

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *MODEL PROJECT BASED LEARNING*
(PJBL) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI
SISWA KELAS X FASE E SMK NEGERI 9 PADANG**

Dini Arroyo Pangestu

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas PGRI Sumatera Barat
diniarroyo02@gmail.com

Yulia Sri Hartati

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas PGRI Sumatera Barat
yuliasrih2012@gmail.com

Indriani Nisja

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas PGRI Sumatera Barat
indrianinisja192@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan model project based learning (PjBL) pada Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X Tahap E SMK Negeri 9 Padang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data yang diolah berupa angka atau numerik berdasarkan hasil tes kemampuan menulis teks negosiasi bagi siswa kelas X Tahap E SMK Negeri 9 Padang. Penelitian ini menggunakan One Group Pretest-Posttest Design. Dalam Desain Pretest-Posttest Satu Grup, hasil perawatan dapat diketahui dengan lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum perawatan. Berdasarkan hasilnya, nilai keterampilan menulis esai setelah menggunakan model Project Based Learning dalam pembelajaran lebih baik dibandingkan sebelumnya menggunakan model pembelajaran Project Based Learning. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata perhitungan kemampuan menulis esai sebelum menggunakan model Project Based Learning dikualifikasi hampir cukup dengan skor 51,52. Sementara itu, rata-rata skor keterampilan menulis esai setelah menggunakan model Project Based Learning terkualifikasi dengan baik dengan skor 80,46. Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang setelah menggunakan model Project Based Learning telah menguasai materi tentang esai dengan baik.

Kata Kunci: *Penggunaan Model Pembelajaran, Pembelajaran Berbasis Proyek, Keterampilan Menulis, Teks Negosiasi Siswa SMK.*

ABSTRACT

Novel literary works became one of the media for the author to channel ideas and ideas about the social conditions of the community in his day, because the novel is one of the works that can reflect the social conditions in society in detail. One issue that surfaced during the Dutch colonial period in Indonesia was racism. Pramoedya Ananta Toer's novel *Bumi Manusia*, one of the masterpiece literary works that discusses racism in colonial times. Research needs to be done to determine the extent of the practice of racism against Indonesian society by the Dutch colonizers. The approach used in the study is the Sociology of Literature with descriptive qualitative research methods. The results obtained, racism carried out by the Dutch colonials was not limited to just differentiating people based on skin color. However, the form of racism that appears in the novel up to the rights of people who are restricted by the colonial.

Keywords: *The Use of Learning Models, Project Based Learning Writing Skills, Negotiation Texts, Vocational School Students.*

A. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan pendidikan di Indonesia yang menekankan fleksibilitas dalam pembelajaran, berpusat pada siswa dan menyesuaikan kebutuhan serta karakteristik masing-masing siswa. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kebebasan lebih bagi sekolah dan guru dalam menentukan metode serta materi pembelajaran yang sesuai dengan konteks sekolah dan lingkungan belajar. Kurikulum Merdeka berorientasi pada penguatan kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Siswa didorong untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat yang memiliki karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka sudah sangat menarik, terutama dalam pembelajaran berbasis proyek. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada aplikasi nyata yang relevan dengan lingkungan sosial dan budaya mereka. Dalam proses pengerjaan proyek, mereka belajar untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta mempertahankan argumen berdasarkan data dan fakta.

Kurikulum Merdeka sudah diterapkan di SMK N 9 Padang pada tahun ajaran 2023/2024 sampai sekarang, dengan memberikan ruang lebih besar bagi kreativitas, penemuan, dan pengembangan diri siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sekolah ini menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa, mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar-mengajar. Guru-guru menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi untuk mencapai tujuan tersebut.

Capaian Pembelajaran (CP) di SMK N 9 Padang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dirancang untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa sesuai dengan konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Pada Fase E, Capaian Pembelajaran (CP) untuk elemen menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dirancang untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengekspresikan gagasan secara tertulis. Peserta didik diharapkan mampu menulis

gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Tujuan Pembelajaran (TP) pada penelitian ini adalah menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis dan kreatif dalam bentuk teks negosiasi. Alur Tujuan Pembelajarannya adalah peserta didik mampu menyajikan atau menulis teks negosiasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan.

Sebagai sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, SMK Negeri 9 Padang membekali siswanya dengan memiliki kemampuan yang relevan dengan dunia kerja dan industri. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki adalah dalam bernegosiasi. Kemampuan ini tidak hanya berguna dalam komunikasi sehari-hari, tetapi juga dalam berbagai situasi profesional, seperti saat berbelanja bahan makanan, menjual produk kuliner, atau berinteraksi dengan calon pelanggan. Dengan menerapkan strategi negosiasi yang baik, siswa dapat meyakinkan calon pelanggan untuk membeli produk mereka dengan harga yang menguntungkan kedua belah pihak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama bapak Drs. Erzuhedi, M.Pd. sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 9 Padang, ditemukan beberapa kendala yang dialami siswa dalam menulis teks negosiasi. Pertama, siswa mengalami kesulitan dalam memahami struktur teks negosiasi yaitu pada bagian pengajuan dan penawaran, alasannya adalah karena siswa akan membutuhkan waktu yang lama serta kemampuan berpikir untuk mengajukan pernyataan serta beragumen dalam tawar menawar sehingga menghasilkan teks negosiasi yang sesuai dengan struktur isi teks negosiasi, selain itu siswa mengalami kesulitan pada bagian kesepakatan, alasannya adalah karena siswa mengalami kendala dalam mencari kesepakatan akhir dalam teks negosiasi. Kedua, kurangnya pemahaman siswa terhadap kaidah kebahasaan teks negosiasi, seperti penggunaan kalimat santun, persuasif dan kalimat bersyarat. Akibatnya, teks yang mereka buat cenderung kurang efektif dalam menyampaikan tujuan negosiasi. Ketiga, siswa mengalami kesulitan dalam menyusun argumen yang meyakinkan sehingga teks negosiasi seringkali tidak berhasil.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 10 orang siswa kelas X SMK N 9 Padang, ditemukan beberapa kendala yang dialami siswa dalam menulis teks negosiasi. Pertama, siswa mengalami kesulitan dalam memahami struktur teks negosiasi bagian pengajuan dan penawaran, karena kurangnya pemahaman siswa dalam mencari proses tawar-menawar serta mengungkapkan suatu masalah dalam bernegosiasi. Selain itu siswa mengalami kendala dalam struktur pada bagian kesepakatan karena siswa kesulitan dalam mencari akhiran dan kesepakatan dalam menulis teks negosiasi. Kedua, siswa mengalami kesulitan dalam memahami kaidah kebahasaan bagian penggunaan kalimat bersyarat dan kausalitas, karena kurangnya pemahaman siswa dalam menemukan permasalahan dalam kaidah kebahasaan tersebut.

Peran guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam membimbing siswa agar mampu menyampaikan ide, gagasan, dan pemikirannya secara tertulis dengan benar dan terstruktur. Salah satu kemampuan yang perlu dilatih adalah menulis teks negosiasi, yang tidak hanya membutuhkan pemahaman

terhadap isi, tetapi juga kemampuan menyusun kalimat secara logis dan sistematis serta mampu mencapai pada tujuan bernegosiasi. Untuk mendukung hal tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang tepat, seperti Project Based Learning (PjBL), yang dirancang untuk membuat proses belajar lebih aktif, kolaboratif, dan mudah dipahami oleh siswa.

Alasan menggunakan model Project Based Learning (PjBL) dalam penelitian ini adalah karena didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa melalui pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berbasis proyek. Model PjBL dipilih karena memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, di mana siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga menerapkannya dalam proyek nyata. Melalui model ini, siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan merancang, menyusun, dan menyajikan teks negosiasi secara bertahap, sehingga mereka dapat lebih memahami struktur, kaidah kebahasaan, serta teknik penyampaian argumen yang logis dan meyakinkan. Sesuai dengan penelitian Tarisa dkk (2024) bahwa Penelitian mengenai "Efektivitas Model Project Based Learning pada Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Peserta Didik SMP Kelas VIII" menunjukkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) memberikan efek yang positif yang signifikan terhadap kemampuan menulis siswa.

Berdasarkan uraian di atas, diasumsikan bahwa model Project Based Learning (PjBL) dapat diterapkan dalam kemampuan menulis teks negosiasi, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Penggunaan Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X Fase E SMK Negeri 9 Padang".

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data yang diolah berupa angka atau numerik berdasarkan hasil tes kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X Fase E SMK Negeri 9 Padang. Penelitian kuantitatif, menurut Priadana (2021), Rukminingsih dkk. (2020), dan Sugiyono (2011), merupakan penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, bersifat sistematis, serta menggunakan analisis statistik untuk menguji hipotesis. Metode yang dipakai adalah eksperimen, yaitu penelitian dengan memberikan perlakuan (treatment) tertentu secara sengaja untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel terikat. Seperti dijelaskan Priadana (2021), Rukminingsih dkk. (2020), dan Sugiyono (2013), penelitian eksperimen menekankan pada hubungan sebab-akibat yang dibuktikan melalui perlakuan dalam kondisi terkendali, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh perlakuan terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa secara akurat dan terukur.

Penelitian ini menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design*. pada desain *One-Group Pretest-Posttest Design* hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Rancangan Penelitian

<i>Pretest</i> (Tes Awal)	Metode	<i>Posttest</i> (Tes Akhir)
O ₁	X	O ₂

(Priadana, 2021: 124)

Keterangan:

O₁: Tes awal berupa tes kemampuan menulis teks negosiasi sebelum menggunakan model *Project Based Learning*.

X: Perlakuan/Penggunaan Model *Project Based Learning*.

O₂: Tes akhir berupa tes kemampuan menulis teks negosiasi sesudah menggunakan model *Project Based Learning*

Maksudnya di awal pertemuan dilakukan *pretest* kemampuan menulis teks negosiasi. Pertemuan kedua adalah pembelajaran kemampuan menulis teks negosiasi menggunakan model *Project Based Learning*, akhir pertemuan *posttest* kemampuan menulis teks negosiasi. Dalam rancangan penelitian ini hanya menggunakan satu kelas saja, sehingga tidak memerlukan kelas kontrol.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat kali pertemuan, yang terdiri atas *pretest*, *treatment*, dan *posttest*. Pada pertemuan pertama, siswa mengikuti *pretest* dengan menulis teks negosiasi bertema "Jual Beli Bahan Makanan" setelah mendapat penjelasan materi dari guru. Selanjutnya, pada pertemuan kedua dan ketiga, dilakukan *treatment* dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Dalam tahap ini, siswa bekerja secara berkelompok untuk menyusun dan menulis teks negosiasi dengan tema "Pemilihan Menu untuk Tamu Penting atau Tamu Internasional", melalui langkah-langkah PjBL seperti merumuskan pertanyaan mendasar, menyusun rencana proyek, membuat jadwal, memantau proses, hingga melakukan penilaian dan refleksi bersama. Guru berperan aktif dalam memberikan bimbingan, memantau kemajuan, serta memberikan umpan balik atas hasil kerja siswa. Pada pertemuan terakhir, dilakukan *posttest* di mana siswa diminta menulis teks negosiasi bertema "Jual Beli Makanan Hasil Praktek", kemudian hasil tulisan dikumpulkan dan dinilai berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Sudjana (2005:466), untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan melalui uji *Liliefors* dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- Data dari yang terkecil sampai data yang terbesar ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) yang diperoleh disusun dari data yang kecil hingga yang besar.
- Data $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - X}{S}$$

Keterangan:

X_i : Skor yang diperoleh siswa ke-1

Z_i : Skor bilangan baku siswa ke-1

X : Skor rata-rata
S : Simpangan baku

- c) Dengan menggunakan daftar distribusi melalui baku dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$
d) Menghitung jumlah propesi skor baku lebih kecil atau sama Z_1 yang dinyatakan dengan $S(Z_i)$ dengan menggunakan rumus :

$$S(Z_i) = \text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i$$

- e) Menghitung selisih antara $F(Z_i)$ dengan $S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
f) Mengambil harga mutlak yang terbesar dari harga mutlak selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ harga terbesar disebut L_0
g) Pada taraf nyata 0,05 data distribusi normal jika $L_0 \leq L_{\text{tabel}}$. berdistribusi normal $L_0 \leq L_{\text{tabel}}$ dengan derajat kebebasan (dk) = 30 dan taraf nyata 0,05 disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-F. uji homogenitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus perbandingan varian terbesar dengan varian terkecil. Menurut Sudjana (2005:249-251), rumus tersebut dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut : *Pertama*, mencari varian masing-masing kelompok data, kemudian menghitung harga F_{hitung} dengan rumus berikut ini.

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

F : Perbandingan antara varian terbesar dengan varian terkecil.

S_1^2 : Varian kemampuan siswa terbesar

S_2^2 : Varian kemampuan siswa terkecil

Kedua, membandingkan harga F_{hitung} dengan harga F_{tabel} yang terdapat pada distribusi F dengan dk = n-1 pada taraf signifikan 0,05. Apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ disimpulkan bahwa data memiliki homogenitas.

Uji Hipotesis

Rumus yang digunakan dalam uji hipotesis adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\frac{\sum D}{n}}{\sqrt{\frac{n \sum D^2 - (\sum D)^2}{n-1}}}$$

Keterangan:

D : Perbedaan Skor Kedua Tes

$\sum D$: Jumlah Perbedaan Skor Kedua Tes

N : Jumlah Subjek

Uji N-Gain

Selanjutnya melakukan uji N-Gain untuk menemukan efektivitas model. uji N-Gain memiliki dua yaitu N-Gain dan N-Persen. setelah dilakukan uji hipotesis, maka untuk melihat efektivitas Project Based Learning dalam Pembelajaran teks negosiasi, maka dihitung selisihnya dengan menggunakan uji N-Gain score dengan rumus sebagai berikut.

$$N - Gain\ Score = \frac{skor\ postest - skor\ pretest}{skor\ ideal - skor\ pretest}$$

Tabel 2. Kategori N-Gain Score

Nilai N-Gain	Kategori
0,9 > 0,7	Tinggi
0,3 < 0,9 < 0,7	Sedang
0,9 < 0,3	Rendah

Rumus N-Gain persen dengan rumus berikut.

$$N - Gain\ persen\% = \frac{skor\ postest - skor\ pretest}{skor\ ideal - skor\ pretest} \times 100\%$$

Hasil perhitungan Gain termormalisasi selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi N-Gain.

Tabel 3. Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak efektif
40-45	Kurang efektif
56-75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Kedua belas, menganalisis, membahas, dan menyimpulkan hasil penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data, maka dibahas lebih lanjut mengenai hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan menulis teks negosiasi sebelum menggunakan model *Project Based Learning* pada siswa kelas X SMK Negeri 9 Padang. *Kedua*, kemampuan menulis teks negosiasi sesudah menggunakan model *Project Based Learning* pada siswa kelas X SMK Negeri 9

Padang. *Ketiga*, efektivitas penggunaan model *Project Based Learning* terhadap kemampuan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Negeri 9 Padang.

Menurut Kosasih (2019: 358-360), struktur teks negosiasi terdiri atas empat yaitu: *Pertama*, orientasi. bagian dari teks yang mengungkapkan permasalahan yang akan dinegosiasikan. *Kedua*, pengajuan. Berisi pernyataan dari negosiator pertama untuk membujuk negosiator kedua, *Ketiga*, penawaran. Berisi tawaran dan penolakan dari kedua belah pihak dengan berbagai alasan. *Keempat*, kesepakatan. Berisi keputusan akhir kedua belah pihak. Indikator penilaian kemampuan menulis teks negosiasi berdasarkan kaidah kebahasaan terdiri atas empat, yaitu: *Pertama*, kalimat diologis. Berisi percakapan atau dialog dua orang atau lebih. *Kedua*, kalimat santun, persuasif. Berisi kesantunan berbahasa dari kedua belah pihak dan harapan atau bujukan. *Ketiga*, kalimat bersyarat. Berisi sejumlah syarat yang diajukan masing-masing pihak yang ditandai dengan kata jika, tapi, kalau, seandainya, apabila. *Keempat*, kalimat kausalitas berisi argumen yang ditandai dengan kata sebab, karena, oleh karena itu, sehingga, akibatnya..

1. Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Sebelum Menggunakan Model *Project Based Learning* Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 9 Padang

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 9 Padang sebelum menggunakan model *Project Based Learning* dapat dianalisis dari beberapa indikator. Pada indikator orientasi, sebagian siswa sudah mampu membuka percakapan dengan pengenalan topik dan masalah yang dinegosiasikan. Misalnya, pada sampel siswa yang menulis dialog tentang jual beli bawang merah, percakapan diawali dengan sapaan sekaligus pengenalan permasalahan harga. Namun, masih ada siswa yang hanya menuliskan sapaan tanpa memunculkan masalah, bahkan ada pula yang langsung masuk pada inti pembahasan tanpa orientasi yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membangun pengenalan situasi masih bervariasi.

Pada indikator pengajuan, siswa dengan skor tinggi mampu menampilkan kalimat yang bersifat persuasif, seperti bujukan atau ajakan untuk memengaruhi lawan bicara. Contoh yang baik terlihat pada siswa yang menuliskan penjual memuji kualitas sayurannya agar pembeli tertarik. Namun, ada juga siswa yang hanya menyampaikan pernyataan sederhana tanpa ada unsur ajakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam membuat kalimat pengajuan masih dominan bersifat informatif, belum sepenuhnya mengarah pada strategi negosiasi yang persuasif.

Selanjutnya, pada indikator penawaran, siswa yang mendapat skor tinggi mampu menampilkan proses tawar-menawar yang lengkap, baik berupa penawaran maupun penolakan. Misalnya, siswa yang menuliskan percakapan antara pembeli dan penjual pala dengan alasan akademik dalam proses negosiasi harga. Akan tetapi, sebagian besar siswa hanya menampilkan tawaran dari satu pihak atau bahkan tidak ada tawar-menawar sama sekali. Hal ini menunjukkan keterbatasan siswa dalam memahami bahwa negosiasi membutuhkan interaksi timbal balik untuk mencapai kesepakatan.

Pada indikator kesepakatan, sebagian siswa sudah bisa menutup percakapan dengan kesepakatan bersama secara jelas. Percakapan yang mencapai kata sepakat menunjukkan bahwa siswa memahami struktur akhir teks negosiasi. Namun, ada

pula yang hanya menampilkan kesepakatan satu pihak atau menambahkan syarat tertentu sebelum kesepakatan final tercapai. Dari sini terlihat bahwa keterampilan siswa dalam menutup negosiasi masih belum seragam, sebagian sudah baik tetapi sebagian lainnya belum sampai pada kesepakatan yang tuntas.

Terakhir, pada indikator kalimat dialogis, kesantunan, bersyarat, dan kausalitas, kemampuan siswa juga beragam. Ada yang sudah menulis percakapan secara wajar, santun, dan menggunakan kalimat bersyarat, seperti "kalau" atau "jika," untuk mendukung negosiasi. Namun, banyak pula yang hanya menggunakan kalimat sederhana tanpa unsur persuasif atau tanpa syarat tambahan. Bahkan, hampir semua siswa belum mampu menampilkan kalimat kausalitas dalam teks negosiasinya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebelum penerapan *Project Based Learning*, kemampuan menulis teks negosiasi siswa masih terbatas, terutama dalam aspek strategi bahasa persuasif, penggunaan syarat, dan logika kausalitas.

2. Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Sesudah Menggunakan Model *Project Based Learning* Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 9 Padang

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 9 Padang setelah menggunakan model *Project Based Learning* menunjukkan peningkatan pada berbagai indikator. Pada indikator **Orientasi**, siswa mampu menghadirkan pengenalan topik dan permasalahan dengan lebih jelas melalui dialog yang wajar, sehingga kontekstual dan sesuai dengan ciri teks negosiasi. Hal ini terlihat pada sampel 2 yang mendapat skor 3 karena menghadirkan pembukaan alami sebelum masuk ke inti tawar-menawar.

Pada indikator Pengajuan dan Penawaran, terlihat adanya variasi skor. Sebagian siswa, seperti pada sampel 3, sudah mampu membuat pengajuan yang membujuk dan mendorong pembeli sehingga mendapat skor 3, sementara yang lain masih sebatas deskriptif. Begitu juga pada penawaran, ada siswa yang menampilkan tawar-menawar dengan alasan yang jelas (skor 3), namun ada pula yang hanya menyajikan penawaran sepihak tanpa negosiasi lebih lanjut (skor 2). Hal ini menandakan adanya perbedaan tingkat pemahaman siswa dalam mengekspresikan unsur persuasif.

Selanjutnya, indikator Kesepakatan, Kalimat Dialogis, Kalimat Santun-Persuasif, Bersyarat, dan Kausalitas juga memperlihatkan variasi kualitas. Pada kesepakatan, sebagian siswa sudah menutup negosiasi dengan persetujuan kedua belah pihak disertai ucapan penegas (skor 3), namun ada juga yang hanya menunjukkan persetujuan sepihak (skor 2). Untuk dialogis dan santun-persuasif, sebagian besar siswa mampu menulis percakapan yang wajar, sopan, dan meyakinkan. Sedangkan pada bersyarat dan kausalitas, skor yang diperoleh bervariasi dari 1 sampai 3, tergantung pada banyaknya penggunaan kata penghubung seperti *kalau, jika, tapi, karena, dan sebab*. Hal ini membuktikan bahwa *Project Based Learning* cukup efektif meningkatkan kesadaran siswa terhadap struktur negosiasi, meski masih ditemukan perbedaan kemampuan antar individu.

3. Pengaruh Penggunaan Model *Project Based Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Esai Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Padang

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Project Based Learning* terhadap keterampilan menulis esai pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang dimana pada uji Hipotesis nilai signifikannya kurang dari 0,05 yaitu $\text{sig.}(0,000) < 0,05$ sehingga H_1 Diterima dan H_0 Ditolak.

Berdasarkan hasil nilai keterampilan menulis esai sesudah menggunakan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran lebih baik dibandingkan dengan sebelum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata hitung kemampuan menulis esai sebelum menggunakan model *Project Based Learning* dikualifikasikan hamper sedang dengan nilai 51,52.

Sedangkan nilai rata-rata hitung keterampilan menulis esai sesudah menggunakan model *Project Based Learning* dikualifikasikan baik dengan nilai 80,46. Dapat disimpulkan siswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang sesudah menggunakan model *Project Based Learning* telah menguasai materi tentang esai dengan baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* sangat berpengaruh digunakan dalam proses pembelajaran, karena melalui model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis esai siswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Project Based Learning* terhadap keterampilan menulis esai pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang dimana pada uji Hipotesis nilai signifikannya kurang dari 0,05 yaitu $\text{sig.}(0,000) < 0,05$ sehingga H_1 Diterima dan H_0 Ditolak. Berdasarkan hasil nilai keterampilan menulis esai sesudah menggunakan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran lebih baik dibandingkan dengan sebelum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata hitung kemampuan menulis esai sebelum menggunakan model *Project Based Learning* dikualifikasikan hamper sedang dengan nilai 51,52. Sedangkan nilai rata-rata hitung keterampilan menulis esai sesudah menggunakan model *Project Based Learning* dikualifikasikan baik dengan nilai 80,46. Dapat disimpulkan siswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang sesudah menggunakan model *Project Based Learning* telah menguasai materi tentang esai dengan baik. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* sangat berpengaruh digunakan dalam proses pembelajaran, karena melalui model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis esai siswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, D. (2003). Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (Buku Ajar). FBS UNP.
- Dalman. (2015). Keterampilan Menulis. PT RajaGrafindo Persada.

- Dahri, N. (2022). *Problem and Project Based Learning (PPjBL) Model pembelajaran abad 21*. CV Muharika Rumah Ilmiah.
- Harijanti, S. (2020). *Teks Negosiasi Bahasa Indonesia Kelas X. Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia*.
- Hasanah, U., & Saleh, M. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kemampuan Menulis Kreatif Teks Editorial Bahasa Indonesia. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.980>
- Helaluddin, & Awalludin. (2020). *Keterampilan Menulis Akademik Panduan bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Media Madani.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis Teks Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA /MA /SMK*. Penerbit Ryama Widya.
- Kosasih, E. (2019). *Jenis-jenis Teks Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA /MA /SMK*. Penerbit Ryama Widya.
- Lestari, S., & Yuwono, A. A. (2022). *Coaching untk Meningkatkan Kemampuan Guru*. Kun Fayakun ANGGOTA IKAPI.
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Manasikana, O. A. dkk. (2022). *Model Pembelajaran Inovatif Dan Rancangan Pembelajaran Untuk Guru Ipa Smp*. LPPM UNHASY
- Mandalika, U. P. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Menulis Artikel Mahasiswa. *9(2)*, 102–107.
- Priadana, S. & D. S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. ERHAKA UTAMA: Yogyakarta.
- Siddik, M. (2016). *Dasar-Dasar Menulis Dengan Penerapannya*.
- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunismi dkk. (2022). *Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Supriyadi. (2018). *Keterampilan Dasar Menulis*. 1–206.
- Tarisa, A., Nugraha, V., & Wuryani, W. (2024). Efektivitas Model Project Based Learning Pada Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi.
- Wahyuni, Sri, dkk. (2022) *Implementasi pembelajaran berbasis proyeK*. Literasi Nusantara Abadi.